

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang sejarah, agama dapat memberi sumbangsih positif bagi masyarakat dengan memupuk persaudaraan dan semangat kerjasama antar anggota masyarakat. Namun sisi yang lain, agama juga dapat sebagai pemicu konflik antar masyarakat beragama. Ini adalah sisi negatif dari agama dalam mempengaruhi masyarakat Dan hal ini telah terjadi di beberapa tempat di Indonesia.

Fenomena konflik sosial mempunyai aneka penyebab. Tetapi dalam masyarakat agama pluralitas penyebab terdekat adalah masalah mayoritas dan minoritas golongan agama. Di berbagai tempat terjadinya konflik, massa yang mengamuk adalah beragama Islam sebagai kelompok mayoritas, sedangkan kelompok yang ditekan dan mengalami kerugian fisik dan mental adalah orang Kristen yang minoritas di Indonesia. Sehingga nampak kelompok Islam yang mayoritas merasa berkuasa atas daerah yang didiami lebih dari kelompok minoritas yakni orang Kristen. Karena itu, di beberapa tempat orang Kristen sebagai kelompok minoritas sering mengalami kerugian fisik, seperti pengrusakan dan pembakaran gedung-gedung ibadat.¹

Selain itu agama juga sebagai bagian dari budaya bangsa manusia. Kenyataan membuktikan perbedaan budaya berbagai bangsa di dunia tidak sama.

¹ <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=956&res=jpz>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2013, pukul 14.13 WIB.

Perbedaan budaya dalam masyarakat yang berbeda agama di suatu tempat atau daerah ternyata sebagai faktor pendorong yang ikut mempengaruhi terciptanya konflik antar kelompok agama di Indonesia.

Interaksi sosial antar anggota atau kelompok dalam masyarakat seringkali diwarnai dengan konflik yang dapat mengganggu terwujudnya harmoni tersebut disebabkan karena adanya persepsi, kepentingan, maupun tujuan yang berbeda diantara individu dalam masyarakat. Konflik antar penganut agama biasanya dipicu oleh prasangka antara penganut satu agama dengan penganut agama yang lain yang berkembang menjadi isu-isu yang membakar emosi. Munculnya sikap-sikap tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan dikarenakan oleh beberapa sebab, seperti ketiadaan saling pengertian antar pemeluk agama (mutual understanding), adanya kesalahan, dan kekeliruan dalam memahami teks-teks keagamaan dan masuknya unsur-unsur kepentingan diluar kepentingan agama.

Terlepas dari berbagai macam agama yang ada, manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi antar pribadi dengan berbagai macam latar belakang perbedaan agama. Hubungan individu dari lingkungan agama yang berbeda akan mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin, karena perbedaan agama memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Seperti yang telah dipaparkan bahwa suatu hubungan dalam antar umat beragama mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin di dalam umat beragama tersebut khususnya komunikasi interpersonal.

Menurut Dean Barnlund (dalam Effendy) komunikasi interpersonal adalah adanya orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran verbal dan non verbal yang saling berbalasan.²

Komunikasi interpersonal di nilai sebagai bentuk komunikasi yang sangat efektif bila dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lain dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Efektifitas komunikasi antar pribadi ini di dasarkan pada kegiatan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan, dimana hal ini dpat memunculkan terjadinya kontak pribadi (personal contact) pada para pelaku komunikasi.

Suatu komunikasi yang bermakna ditandai oleh adanya suatu hubungan interpersonal yang baik pula. Anita Tailor (dalam Rahmad) mengatakan “komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting”.³ Hubungan interpersonal yang baik tidak ditentukan oleh seringnya individu melakukan komunikasi interpersonal, tetapi ditentukan oleh mutu dari komunikasi tersebut. Apabila dalam suatu komunikasi berkembang sikap curiga, maka akan semakin merenggangkan hubungan. Menurut Rahmad terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal, yaitu sikap percaya, sikap sportif dan sikap terbuka.⁴

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, teori dan Filsafat Ekonomi*, (Bandung : Mandur Maju, 1992), h.62

³ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 119

⁴ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 110

Agar dapat menciptakan komunikasi yang baik dan efisien, komunikator harus memiliki keterampilan dalam komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang agar proses komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan baik. Untuk dapat memperoleh komunikasi yang harmonis dan memiliki arti yang tepat, keterampilan ini sangat dibutuhkan. Situasi komunikasi yang diharapkan adalah suatu bentuk komunikasi yang berlangsung timbal balik dan bersifat searah. Jhonson (dalam supraktiknya) mengungkapkan beberapa keterampilan dasar dalam berkomunikasi, diantaranya yaitu mampu memahami, yang meliputi sikap percaya, membuka diri, keinsafan dan penerimaan diri, mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran kita dengan tepat dan jelas, mampu memberi dan menerima dukungan, mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain dengan cara konstruktif.⁵

Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang pasti terjadi pada setiap manusia dalam kehidupan antar umat beragama dan sangat penting dalam membina hubungan dalam bermasyarakat. Dengan komunikasi interpersonal hubungan dalam umat beragama dapat berlangsung buruk maupun harmonis, semua sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada.

Salah satu tantangan yang sangat besar dalam menciptakan toleransi antar umat beragama adalah unsur fundamentalisme dalam setiap agama. Semua agama, karena dapat ditafsirkan secara fundamentalistik oleh masing-masing

⁵ Supraktiknya, *Komunikasi Antar pribadi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 11

pengikutnya, memiliki potensi untuk melahirkan intoleransi, bahkan menciptakan kekerasan, kapan pun dan di mana pun. Di sisi lain, tujuan utama dari setiap agama itu sendiri adalah untuk kedamaian. Agama telah menunjukkan jalan terbaik sehingga sekarang tinggal bagaimana berbagai kepentingan tersebut dapat menemukan titik temu, dan terimplementasikan dalam kehidupan nyata masyarakat.

Upaya menciptakan toleransi dalam komunikasi interpersonal antarumat beragama sering kali terhalang karena yang ditonjolkan dalam diri setiap agama bukanlah persamaannya, melainkan perbedaannya. Memang benar, perbedaan merupakan keniscayaan alamiah (sunatullah), yang memperkaya kemanusiaan kita. Sangat wajar bahwa tidak ada dua agama yang persis sama dalam semua hal. Namun demikian, salah satu cara baik untuk terus-menerus memperbaiki kehidupan beragama dalam bingkai pluralitas adalah memperbesar dan menonjolkan aspek persamaan yang ada. Sikap keberagamaan umat sangat tergantung dari sejauh mana kedewasaan umat melihat perbedaan sebagai potensi perdamaian, bukan potensi konflik.⁶

Oleh karena itu, melihat peran komunikasi yang begitu sangat penting dalam menciptakan keharmonisan terhadap umat beragama yang ada di Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengkaji dalam ruang lingkup komunikasi antar umat beragama. Untuk itu penulis akan meneliti keefektifan komunikasi interpersonal yang terjadi pada umat beragama.

⁶ <http://www.menkokesra.go.id/content/menko-kesra-upaya-menciptakan-toleransi-dan-kerukunan-antarumat-beragama-sering-kali-terhalang>

Masalah komunikasi antar umat beragama ini penting untuk diteliti. Memang sudah ada penelitian yang berkaitan dengan komunikasi antar umat beragama salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Masykur di IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dengan judul “pola komunikasi antar umat beragama”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dialog antar agama sebagai bentuk komunikasi bukan hanya terbatas pada diskusi rasional tentang agama termasuk diskusi tentang etika atau teologi agama, namun juga bisa mengambil berbagai macam bentuk, seperti berdialog dalam kehidupan sehari-hari, karya sosial bersama, maupun dialog pengalaman beragama.

Oleh karena itu peneliti akan mengkaji dan menganalisis keadaan suatu wilayah dimana di dalamnya terjalin keefektifan hubungan komunikasi antar umat beragama. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, perbedaannya adalah penelitian ini akan dilakukan di daerah Bekasi Timur tepatnya di perumahan Bekasi Jaya Indah, dimana selain disana terdapat masyarakat muslim tetapi terdapat juga masyarakat non muslim (Kristen) yang bertempat tinggal disana. Masyarakat non muslim (Kristen) yang berada di perumahan Bekasi Jaya Indah terlihat adanya hubungan komunikasi yang terjalin tentunya yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain ini di perumahan BJI ((Bekasi Jaya indah) Rt 10/14 ini juga pernah memenangi kategori Rt dalam tema keindahan serta kerapihan yang diadakan oleh Rw setempat. Selain itu juga, di perumahan ini terdapat koperasi konsumsi yang didirikan oleh warga di setempat. Dengan tidak membedakan antara anggota yang beragama muslim ataupun non muslim. Adanya hubungan komunikasi antar umat beragama yang terjalin dengan baik,

dalam menciptakan suasana yang nyaman serta dalam terbentuknya suatu koperasi yang didasari dengan kebutuhan warga. Maka hal ini mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai gambaran secara jelas mengenai efektifitas komunikasi yang tumbuh dalam hubungan yang terjadi, serta melihat berbagai faktor yang menunjang terbentuknya keefektifan dalam komunikasi tersebut. Untuk itu penulis akan menyusun penelitian dengan judul “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antarumat Beragama di Wilayah Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14 Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seperti apa komunikasi antar umat beragama yang terjalin di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14?
2. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antar umat beragama di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14?
3. Apakah komunikasi interpersonal yang terjalin di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14 sudah efektif atau tidak efektif?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung efektifitas komunikasi interpersonal bagi masyarakat antar umat beragama di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekati terhadap tercapainya tujuan dari peneliti, penelitian ini dibatasi kepada permasalahan mengenai bentuk komunikasi interpersonal antar umat beragama di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14.

Penulis memilih perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14 Bekasi Timur karena perumahan ini mayoritas warganya adalah masyarakat muslim dan minoritas non muslim (Kristen). Penulis hanya membahas komunikasi interpersonal yang terjadi di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14 ini serta mencari solusi bagaimana menciptakan komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas komunikasi interpersonal antar umat beragama yang terjalin di Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/ 14?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung efektifitas komunikasi interpersonal antarumat beragama di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/ 14?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Mendeskripsikan efektifitas komunikasi interpersonal antarumat beragama yang terjalin di Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/ 4.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung efektifitas komunikasi interpersonal bagi masyarakat antar umat beragama di perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/ Rw 14.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca dan dapat dijadikan bahan acuan untuk memahami efektifitas komunikasi interpersonal antarumat beragama.
2. Secara Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran masyarakat mengenai efektifitas komunikasi interpersonal yang baik antarumat beragama.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengambil dan menganalisis data yang dibutuhkan untuk mengetahui komunikasi interpersonal seperti apa yang dilakukan oleh warga di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 Bekasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu

keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti dan tidak menetapkan hipotesis.⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 kelurahan Duren Jaya kecamatan Bekasi Timur kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan selesai.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses perolehan data untuk keperluan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode :

a. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada warga muslim dan non muslim yang ada di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ 14. Peneliti akan mewawancarai beberapa warga muslim dan non muslim di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai komunikasi interpersonal antarumat beragama dan yang diwawancarai diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut untuk memenuhi data yang dibutuhkan saat peneliti melakukan penelitian.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ Rw 14. Selama penelitian berlangsung, untuk mengambil data

⁷ Rizubana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: USU Press, 2009), halaman 26.

yang dibutuhkan, selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan terjalannya komunikasi interpersonal antarumat beragama.

4. Teknik Analisis Data

Setiap data yang diperoleh di lapangan dianalisis melalui beberapa tahapan di bawah ini, yaitu:

- a. Saat proses analisis data, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mendisplay data. Display data, yaitu menulis hari dan tanggal peneliti ke lapangan untuk mencari data, baik pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Selain itu peneliti membuat catatan singkat tentang perjalanan peneliti selama proses berlangsungnya penelitian.
- b. Setelah mendisplay data dilakukan, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan sebelumnya. Reduksi data, yaitu setelah peneliti mendapat informasi, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Pada proses terakhir ini peneliti menarik kesimpulan. semua data yang telah terkumpul dan telah disusun secara sistematis kemudian data tersebut diolah, hasil pengolahan data dibuat dalam bentuk laporan deskriptif selanjutnya dapat kesimpulan.⁸

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), halaman 15.

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat diperlukan untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

1. **BAB I** : Pendahuluan. Pembahasannya adalah : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II** : Kajian teoritis tentang komunikasi interpersonal antarumat beragama. Pembahasannya adalah : pengertian komunikasi interpersonal, model hubungan interpersonal, tipe komunikasi interpersonal, tolak ukur komunikasi interpersonal, kehidupan umatberagama di Indonesia.
3. **BAB III** : Gambaran umum masyarakat perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ Rw 14 kelurahan Duren Jaya kecamatan Bekasi timur, mengenai : letak geografis, demografi masyarakat, gambaran umum masyarakat, kondisi sosial dan ekonomi, komunikasi interpersonal masyarakat perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ Rw 14, model komunikasi interpersonal, tipe komunikasi interpersonal, tolak ukur efektifitas komunikasi interpersonal, hubungan

sosial umat beragama, faktor pendukung dan penghambat efektifitas komunikasi interpersonal.

4. BAB IV : Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.

5. DAFTAR PUSTAKA

6. LAMPIRAN